

KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR LUAR BIASA BAGIAN BCD YPAC KECAMATAN KALIWATES JEMBER

Mariatul Kibtiyah,¹ Moh.Dasuki²

UIN kiai Achmad Siddiq Jember, Jl.Mataram.No.1 Mangli Jember

¹e-mail : mariatulkiptyah14@gmail.com

UIN kiai Achmad Siddiq Jember, Jl.Mataram.No.1 Mangli Jember

²e-mail : dasukimuhammad83@gmail.com

ABSTRACT

Children with special needs also need a special curriculum design because it is clear that handling it requires extra effort when compared to normal children in general so that starting from the planning, implementation and evaluation stages it is designed in such a way as to develop confident learning outcomes. This study aims to describe in detail related curriculum design in developing learning outcomes at the BCD YPAC Special Elementary School, Kaliwates District, Jember. This research method is qualitative with the type of case study research. Research data was taken through interviews, observation, and documentation. Analysis of research data using Miles and Huberman's. The findings of this study indicate that first, curriculum planning is based on school profiles which include the school's vision, mission and goals, as well as the characteristics of children with special needs. Second, the implementation of the curriculum uses two curriculum designs, namely the 2013 curriculum for deaf and disabled students, and the 2006 curriculum for mentally retarded students. Third, curriculum evaluation is carried out at the end of the year based on data from the implementation of the previous year's curriculum, then assessment of daily assignments, semester exams, and self-development assessment with skills, independence, and social interaction instruments.

Keywords: Curriculum, Special Schools, Students With Special Needs.

ABSTRAK

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan desain kurikulum yang khusus pula karena jelas penanganannya membutuhkan tenaga ekstra bila dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan hasil belajar yang konfiden. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail terkait desain kurikulum dalam mengembangkan hasil belajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data penelitian diambil melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian menggunakan milik Miles dan Huberman. temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, perencanaan kurikulum didasarkan pada profil sekolah yang meliputi visi, misi, dan tujuan sekolah, serta karakteristik anak berkebutuhan khusus. Kedua, Pelaksanaan kurikulum menggunakan dua desain kurikulum yaitu kurikulum 2013 untuk peserta didik tuna rungu dan tuna daksa, serta kurikulum 2006 untuk peserta didik tuna grahita. Ketiga, evaluasi kurikulum dilakukan pada akhir tahun ajaran berdasarkan data-data penerapan kurikulum satu tahun sebelumnya, kemudian penilaian tugas harian, ujian semester, serta penilaian bina diri dengan instrumen keterampilan, kemandirian, dan interaksi sosial.

Katakunci: Kurikulum, Sekolah Luar Biasa, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

PENDAHULUAN

Kebijakan mengenai pendidikan luar biasa telah dideklarasikan oleh pendidikan seluruh dunia dalam PBB, yaitu pada tahun 1993 Peraturan Standar tentang Kesamaan Kesempatan untuk Orang-orang Penyandang Cacat yang dipublikasikan pada tahun 1994 (Solichin Abdul Wahab, 2011). Berdasarkan kebijakan Pemerintah dan deklarasi pendidikan seluruh dunia diatas terkait pendidikan luar biasa menjadi sebuah introspeksi dalam setiap diri individu untuk tidak melakukan tindak diskriminasi terhadap individu yang lain. Bahwa setiap yang dibentuk dan disiapkan terdapat dasar kebijakannya masing-masing. Serta keterbatasan tidak menjadi penghalang individu untuk mendapatkan pendidikan dan terus berinovasi mengembangkan potensi yang dimiliki, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surah An-Nur ayat 61 Allah telah berfirman: "Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang

ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatNya bagimu, agar kamu memahaminya”. (Al-Qur’an Terjemah, 24:61).

Dapat dimaknai bahwa tidak ada halangan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan khusus untuk mendapatkan haknya termasuk mendapatkan pendidikan yang layak. Serta tidak ada batasan bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan khusus tersebut untuk berkumpul dengan orang lain dalam satu tujuan pendidikan yang sama.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) sekaligus kebijakan mengenai pendidikan khusus (luar biasa) yang dikeluarkan oleh Pemerintah, disebutkan bahwa pada Bab IV Pasal 5 (2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus, (4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Kemudian Bab VI Pasal 15 disebutkan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus (UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*). Hal ini berarti pendidikan luar biasa (khusus) telah disiapkan oleh Pemerintah sebagai upaya pemerataan pendidikan bagi setiap individu.

Pendidikan dapat terlaksana karena berpedoman pada rangkaian materi ajar dan program sekolah dalam sebuah kurikulum. Sekolah-sekolah yang penggunaan kurikulumnya kurang memperhatikan kebutuhan peserta didik, dalam penerapannya tidak akan berjalan maksimal. Selain itu dapat mempengaruhi hasil yang didapat oleh peserta didik selama di sekolah. Pentingnya mengetahui karakteristik tiap peserta didik dengan menganalisis apa saja yang menjadi aspek kebutuhan selama program pembelajaran, baik pendekatan yang diperlukan oleh peserta didik, media dan bahan ajar yang mendukung pemahaman peserta didik menjadi mudah, serta keterampilan dalam praktik materi pembelajaran. Kurikulum yang ada di Indonesia yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum 2006 penerapannya dinilai tidak membuat peserta didik aktif baik dari segi keterampilannya, afektif (sikap sosial dan spiritual), dan kognitif (pengetahuan). Serta Kurikulum 2013 yang memiliki lima tahapan yaitu mengamati (observasi), menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan (Sinambela, 2013).

Kurikulum 2006 masih terfokus pada ranah kognitif (pengetahuan), tidak menonjolkan dari ranah afektif maupun psikomotorik peserta didik. Pada penerapan

kurikulum ini, guru lebih banyak berperan daripada peserta didiknya. Dengan kata lain, peserta didik hanya sekedar mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik menjadi pasif dan tidak dapat membangkitkan karakter dalam peserta didik. Dibandingkan dengan kurikulum 2013, kurikulum 2006 ini tidak memiliki program pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 yaitu tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan keterampilan. Sedangkan Kurikulum 2013 banyak Terfokus pada pengembangan karakter peserta didik. Peserta didik dituntut untuk selalu aktif dalam kegiatan pendidikan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, spiritual dan sosial yang telah menjadi konsep kurikulum 2013. Pada situasi ini, guru sebagai fasilitator untuk menyalurkan keaktifan peserta didik di kelas. Guru juga berperan penting dalam kesuksesan penerapan kurikulum 2013 melalui program belajar seperti mengadakan diskusi bersama peserta didik. Diskusi menuntut peserta didik untuk aktif menyalurkan pendapat mereka tanpa rasa takut di depan peserta didik lain. Hal ini berpengaruh pada pola sosial peserta didik untuk membangun kepercayaan diri. Dari hal itu desain kurikulum menjadi hal penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Desain kurikulum melalui proses awal perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan evaluasi mempertimbangkan berbagai aspek untuk mengetahui kebutuhan peserta didik agar penerapan kurikulum secara tepat dapat dilaksanakan. Data karakteristik peserta didik dikumpulkan kemudian dianalisis, hasil dari analisis itulah dapat dijadikan sebagai tolak ukur penyusunan kurikulum. Dari hasil analisis peserta didik itu pula guru dapat menyusun pendekatan belajar yang akan diterapkan, bahan dan media ajar yang akan digunakan, dan perangkat belajar pendukung lainnya yang dapat disiapkan untuk program pembelajaran yang efektif dan efisien. Serta untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Terkait penggunaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum 2006. Penggunaan dua kurikulum ini bukan tanpa alasan mengingat jenis sekolah untuk hanya anak-anak berkebutuhan khusus. Kurikulum 2013 hanya difokuskan pada anak-anak dengan gangguan berpikir. Sedangkan kurikulum 2006 diterapkan bagi anak-anak *celebral palsy*. Pada pendidikan luar biasa, meskipun masih terfokus pada kurikulum 2006, penerapan kurikulum 2013 juga masih diperlukan seperti penerapan dua kurikulum sekaligus di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC. Kurikulum 2013 diterapkan pada peserta didik yang

mampu mengikuti program pembelajaran kurikulum 2013. Penerapan dua kurikulum ini dengan kata lain menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan belajar peserta didik. Penerapan dua kurikulum sekaligus. Adapun titik tekan pada kurikulum BCD YPAC sebagaimana pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum BCD YPAC Jember

NO	KURIKULUM	
	KTSP (2006)	K13
1.	Tuna grahita	Tuna rungu dan Daksa
2.	Fokus pada Kognitif	Mengembangkan skill dan kerakter
3.	Pesera didik Pasif (objek)	Peserta didik aktif (Subjek)
4.	Guru edukator (aktif)	Guru Fasilitator

Dalam sebuah lembaga pendidikan dapat pula menunjukkan bahwa siapapun memiliki kesempatan untuk mendapat pendidikan dengan kurikulum tahun 2006 maupun 2013 tidak terkecuali bagi individu-individu berkebutuhan khusus, sesuai dalam Peraturan Pemerintah tahun 2003 Bab IV Pasal 5 (5) Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*). Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail terkait desain kurikulum dalam mengembangkan hasil belajar di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *phenomenological research*, pendekatan yang digunakan peneliti melakukan pengamatan partisipan, mengidentifikasi masalah, mengamati secara mendalam terhadap fenomena yang terjadi dilapangan. Sehingga menghasilkan data-data penelitian yang realitas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara detail di lapangan untuk turut menemukan aspek-aspek khusus. Pada studi kasus, penelitian hanya berorientasi pada satu peristiwa yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini berlokasi di Jl. Imam Bonjol no. 42, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu subyek yang dipilih telah ditentukan oleh peneliti sesuai dengan bidangnya yang dibutuhkan peneliti.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut peneliti mendapatkan dan informasi secara relevan, serta perbandingan tambahan melalui dokumentasi terkait kurikulum terutama di Sekolah Dasar Luar Biasa bagian BCD YPAC Kaliwates. Analisis data menggunakan milik Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Kurikulum Dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember adalah jenis lembaga pendidikan yang diperuntukkan anak berkebutuhan khusus. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menggunakan pedoman untuk mengatur kegiatan pembelajaran. Pedoman pembelajaran yaitu kurikulum sekolah di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Kurikulum sekolah merupakan suatu keharusan dalam lembaga pendidikan sebagai pedoman elemen sekolah dalam bertindak mewujudkan proses pembelajaran yang terstruktur, efektif, dan efisien. Penerapan kurikulum diperlukan proses perencanaan yang baik untuk menentukan hasil keputusan apa dan bagaimana kurikulum yang akan diterapkan kepada peserta didik. Hal ini juga demikian berlaku di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Menurut teori dari Zenger pernyataan tentang perencanaan kurikulum disusun atas permasalahan dan kebutuhan kurikulum, berarti kurikulum yang tepat adalah kurikulum yang dapat menyesuaikan permasalahan di sekolah dan memberikan hasil yang baik dalam pendidikan. permasalahan dan kebutuhan pada sekolah luar biasa ialah peserta didik yang memiliki hambatan dalam menerima proses pembelajaran sehingga sekolah harus merujuk pada keadaan dan kebutuhan peserta didik. Kemudian identifikasi sasaran kurikulum, pada lembaga sekolah luar biasa identifikasi sasaran kurikulumnya yaitu melihat dari jenis profil sekolah yang mencakup visi, misi, tujuan, tenaga pendidik, dan peserta didik. Sasaran kurikulum harus tepat dan pemilihan kurikulumnya juga harus sesuai dengan yang dibutuhkan baik secara visi misi maupun oleh pendidik dan peserta didik (Dedi Lazwardi, 2017).

Analisis kondisi peserta didik, lingkungan sekolah juga dilakukan oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri 2 Indramayu. Sekolah tersebut mempertimbangkan data dari aspek profil sekolah, kondisi peserta didik, sampai aspek pendidik dan tenaga kependidikan dalam memutuskan penggunaan kurikulum 2006 (Ati Rosnawati, 2018).

Selain itu pada proses perencanaan kurikulum, pemilihan alat atau media pembelajaran perlu diperhatikan sesuai kebutuhan peserta didik. Kegiatan tersebut berlaku di setiap lembaga pendidikan termasuk di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Berdasarkan data dari penelitian di lapangan, terdapat di dalam kelas beberapa buah mainan mengasah otak yang dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik. Pemilihan media ini diterapkan berdasarkan kondisi peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Pada kegiatan perencanaan kurikulum visi misi Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember akan dievaluasi lebih lanjut oleh pengembang kurikulum untuk terus memaksimalkan proses pendidikan. Berhasil atau tidaknya visi misi sekolah akan dirapatkan bersama dengan menilai dari data-data selama pendidikan berlangsung. Adakah bukti fisik dari tercapainya visi misi sekolah, atau kendala yang menghambat untuk mencapai keberhasilan visi misi akan dirapatkan oleh pengembang kurikulum dan mencari solusi dari kendala yang dialami.

2. Pelaksanaan Kurikulum Dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember

Setelah diadakannya perencanaan kurikulum, langkah selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan untuk diterapkan kepada peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Pada lembaga ini kurikulum diterapkan sesuai karakteristik siswa dan jenis sekolah yang merupakan sekolah luar biasa. Kurikulum membantu pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember untuk menjalankan proses pendidikan dengan baik dan efektif. Isi dari pada kurikulum memuat tentang segala jadwal pembelajaran, media atau alat pembelajaran yang akan digunakan, susunan pendidik yang bertugas, dan program sekolah yang akan dan sedang dilaksanakan, serta memuat hal-hal lainnya sebagai pendukung

pembelajaran. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga demikian dalam menyusun kurikulum sebagai pedoman pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember untuk saat ini adalah Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006 (KTSP). Konsep kurikulum 2013 menyediakan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pendapatnya secara mandiri. Pendidik harus mengalokasikan waktu dan menyesuaikan keterampilannya dalam satu waktu tahun ajaran, meskipun begitu dikatakan bahwa tidak akan terlalu berdampak apabila penggunaan sistem dua kurikulum ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama. Pendapat tersebut bertentangan dengan seorang juru bicara Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan yaitu Ibnu Hamad yang tidak setuju apabila penggunaan dua kurikulum sekaligus dapat memberikan dampak yang tidak signifikan untuk hasil pendidikan, justru bahwa penerapan kurikulum ditetapkan berdasarkan kesiapan sekolah (Ramdhani, 2014).

Dari Pendapat Ibnu Hamad tersebut berarti kesiapan sekolah dapat ditentukan dari kebutuhan sekolah menggunakan kurikulum yang akan diterapkan baik Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013, atau menggunakan kedua kurikulum tersebut sekaligus.

Penggunaan kurikulum 2006 maupun kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember tetap dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik. Meskipun kurikulum 2013 memiliki konsep menciptakan peserta didik yang aktif, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga tetap memberikan arahan dan membimbing pada peserta didik untuk membentuk karakter yang aktif. Pemilihan kurikulum 2013 ini ditentukan dengan tetap mempertimbangkan kondisi dan karakteristik peserta didik. Kebutuhan gaya belajar yang sesuai dengan setiap jenis hambatan menjadi acuan dalam pemilihan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember. Penggunaan kurikulum 2006 ini karena melihat kondisi dan gaya belajar beberapa peserta didik terutama yang hambatan *cerebral palsy* maupun tuna daksa yang masih belum siap menggunakan kurikulum 2013.

Penggunaan dua kurikulum sekaligus di lembaga pendidikan luar biasa yaitu Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 juga dapat ditemukan di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul, bahwa Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul yang juga

menerapkan dua jenis kurikulum, membagi penggunaan kurikulum tersebut berdasarkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Berdasarkan data yang peneliti temukan di penelitian terkait bahwa Kurikulum 2006 ditujukan untuk kelas 3, 6, 9, dan 12, sedangkan Kurikulum 2013 untuk kelas selain kelas yang disebutkan tersebut. Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul dan Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember sama-sama memiliki harapan dapat menggunakan Kurikulum Nasional yaitu Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang dapat diterapkan kepada seluruh peserta didik, akan tetapi hal tersebut membutuhkan pertimbangan yang matang melihat bagaimana kondisi, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik yang berbeda terutama pada anak-anak berkebutuhan khusus (Dhara Dinda Kamayangan, penelitian, 2016).

Senada dengan Intan wahyuni dalam penelitiannya mengatakan bahwa proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di SLB diperlakukan sama dengan semua jenis ketunaan. Ada dalam satu kelas SDLB, anak berkebutuhan khusus terdiri dari jenis tuna grahita, tuna rungu, dan anak autis. Hal ini dikarenakan kurangnya sistem pembelajaran di SLB. Sekolah menerima anak berkebutuhan khusus dengan prinsip tidak membedakan antar anak. Namun, dalam penerimaan siswa baru dilakukan asesmen, yaitu proses pengumpulan informasi sebelum program pembelajaran disusun, (Wahyuni, 2019). Tentu ini penting dilakukan untuk memetakan sejak awal potensi dan jenis hambatan yang dialami oleh masing-masing peserta didik sebagai pertimbangan para perancang kurikulum untuk memberi perlakuan khusus pada anak-anak tersebut.

Berdasarkan data penelitian yang peneliti dapat, Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menerapkan Kurikulum 2006 kepada peserta didik yang memiliki jenis ketunaan *celebral palsy* atau gangguan yang mempengaruhi pada otot anggota tubuh anak dan dapat pula mempengaruhi pada perkembangan otak anak. Sehingga Kurikulum 2006 ini dinilai dapat membantu peserta didik dalam menerima kegiatan pendidikan. Kemudian penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember ditujukan kepada peserta didik yang dinilai mampu menerima pendidikan berdasar Kurikulum 2013 yaitu anak dengan gangguan berpikir dan tidak masih bisa menerima penggunaan Kurikulum 2013, hal tersebut tentu berdasarkan data-data peserta didik sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan yaitu melalui data asesmen.

Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember selama konsep pengelompokkan peserta didik sesuai karakteristik atau kemampuannya ini belum menunjukkan adanya kendala yang menghambat proses pemberian pembelajaran. Kendala-kendala dapat diantisipasi dengan adanya pengelompokkan tersebut. Apabila peserta didik hanya disatukan berdasarkan tingkatan kelas yang semestinya, hal tersebut akan memberikan kesulitan pada pendidik dalam penyampaian materinya. Ini berarti peserta didik dikelompokkan berdasarkan karakteristik dan kemampuannya untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi serta menciptakan pendidikan yang efektif. Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember memantau perkembangan peserta didik dengan melakukan asesmen, mengetahui capaian belajar yang berhasil ditempuh peserta didik. Asesmen inilah yang dijadikan sebagai tolok ukur pengelompokkan sistem *mix* disuatu kelas.

Pada pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember juga memiliki program terapi atau Fisioterapi. Program terapi ini diperuntukkan bagi seluruh peserta didik. Fisioterapi dilakukan untuk melatih perkembangan motorik. Pada kegiatan terapi ini, peserta didik terutama dengan hambatan kaku pada fisik, diberikan pelatihan seputar otot motorik mereka didampingi oleh tenaga terapis terqualifikasi. Peserta didik dengan hambatan intelektual juga mendapat terapi pada program ini, namun mereka mendapatkan pelatihan terapi dari guru kelas masing-masing. Hal ini karena peserta didik dengan hambatan intelektual diberikan pelatihan berupa kemandirian sehingga guru kelas dapat membantu untuk melatih terapi pada anak hambatan. Gambaran pelaksanaan kurikulum sebagai berikut Pada pelaksanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember;

Tabel 2. Pelaksanaan Kurikulum

NO	PELAKSANAAN KURIKULUM	KETERANGAN
1.	Kurikulum	a. Tuna rungu menggunakan Kurikulum 2013 b. Tuna grahita menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) c. Tuna daksa menggunakan Kurikulum 2013
2.	Pendidik	Qualifikasi S1 dan S2 Pendidikan Luar Biasa, pada proses pembelajaran Guru sebagai subjek dan sekaligus sebagai Fasilitator
3.	Peserta didik	Adakalanya menjadi Objek dan menjadi Subjek
4.	Program	Fisioterapi wajib ikuti oleh peserta didik. melatih peserta didik motorik bagi tuna daksa sedangkan Tuna rungu dan tuna grahita dapat diterapi melalui guru kelas masing-masing.
5.	Ekstrakurikuler	pramuka, mewarnai atau melukis, menari, kemudian olahraga bocee.
5.	Metode	Metode pembelajaran disesuaikan dengan jenis ketunaan
6.	Media	Puzzle, lego, balok teka-teki, miniatur mini bentuk hewan, dan lain lain.
7.	Lingkungan Pembelajaran	sistem mix (pengelompokan belajar peserta didik)

3. Evaluasi Kurikulum Dalam Kegiatan Pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember

Pada evaluasi kurikulum dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai selama proses pendidikan berlangsung. Demikian juga pada evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yang dilakukan setiap akhir semester. Pada kegiatan evaluasi ini Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menilai bagaimana perkembangan peserta didik dalam penerapan kurikulum 2013 yang diterapkan. Penilaian tersebut juga sebagai penentu memutuskan penerapan kurikulum untuk ke depannya.

Instrumen evaluasi kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember yaitu penilaian akhir dari pembelajaran. Seperti penilaian tugas sehari-hari atau ulangan, penilaian tengah dan akhir semester, serta penilaian

kemampuan peserta didik seperti kemandirian, perilaku, dan kemampuan sosialnya. Penilaian-penilaian tersebut dijadikan acuan dalam penerapan kurikulum pendidikan di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember agar kebutuhan belajar peserta didik dapat tercapai sesuai hambatannya. Hal tersebut juga yang akan menentukan bagaimana sekolah membantu peserta didik menerima layanan pendidikan yang ada sehingga pihak sekolah selalu mempertimbangkan kondisi peserta didik. Pada kegiatan evaluasi ini juga dilakukan bersama tim pengembang kurikulum, termasuk wali murid yang juga turut serta untuk mengetahui dan memantau tumbuh kembang peserta didik di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember.

Penilaian yang dilaksanakan sekolah bertujuan untuk mengukur tingkat perkembangan peserta didik baik dibidang akademik, non akademik, maupun pada penilaian dari segi perilaku, kemandirian, dan kemampuan lainnya. Peserta didik selama proses pendidikan dibimbing dengan baik oleh pendidik untuk membantu mereka memahami pengajaran di sekolah. Selain nilai akademik peserta didik yang baik, mereka juga berhasil menorehkan prestasi baik untuk diri sendiri maupun lembaga sekolah. penghargaan yang peserta didik dapatkan merupakan suatu hasil nyata Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember dalam mendidik peserta didiknya secara sungguh-sungguh untuk mereka yang berkebutuhan khusus.

Pada kegiatan evaluasi ini juga Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menentukan pemilihan alternatif pembelajaran yang akan digunakan untuk menunjang pendidikan. Pemilihan alternatif pembelajaran tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar peserta didik, sehingga pihak sekolah mengantisipasi dengan adanya alternatif pembelajaran ini agar peserta didik dapat terus mendapatkan haknya dalam menempuh pendidikan. Menurut Leaner menyebutkan untuk memberikan alternatif dengan mengarahkan peserta didik pada media-media gambar, dan memberikan bimbingan juga yang mendorong kebiasaan positif pada peserta didik. Selain itu pengembangan motorik peserta didik melalui kreativitas permainan sebagai alternatif pembelajaran mampu membangun kreativitas dan perkembangan secara kognitif (Suparno, 2013). Oleh karena itu, pada kegiatan evaluasi di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember menentukan dan memberikan alternatif pembelajaran yang bisa berbentuk permainan dan pendidik mampu mengeksplor kreativitas peserta didik sebagai

pendukung proses belajar anak berkebutuhan khusus. Hal ini karena anak dengan berkebutuhan khusus memiliki tingkat keaktifkan yang berbeda dengan anak normal lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang didapatkan dari desain kurikulum dalam mengembangkan hasil belajar siswa di SDLB Bagian BCD YPAC Kecamatan Kaliwates Jember, adalah sebagai berikut: Pertama, Perencanaan kurikulum di Sekolah Dasar Luar Biasa Bagian BCD YPAC Jember pertama berdasarkan peserta didik, pendidik dan tenaga pendidikan, serta profil sekolah. Kedua, pemilihan metode dan strategi. Keempat, mengikutsertakan para orang tua siswa/wali, komite yayasan pembinaan anak cacat (YPAC). Kelima, pertimbangan program kerja kepala sekolah dan data kurikulum satu tahun pembelajaran sebelumnya.

Kedua, Pelaksanaan kurikulum pertama menggunakan Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013, pengadaan asesmen pada peserta didik anak berkebutuhan khusus, menerapkan sistem *mix* dalam kelas, media pembelajaran berupa alat bermain yang mengandung pembelajaran mengasah otak, metode pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik dan program terapi (Fisioterapi). Ketiga, Evaluasi kurikulum berdasarkan instrumen evaluasi yaitu tugas harian, penilaian semester, perkembangan peserta didik. Evaluasi alternatif pembelajaran sesuai jenis ketunaan peserta didik. Evaluasi program terapi dan penentuan kurikulum selanjutnya berdasarkan data kurikulum satu tahun sebelumnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka yang perlu didesai ulang sekaligus membuat kebijakan program pematatan life skill bagi anak berkebutuhan khusus untuk membekali anak-anak tersebut agar kelak ketika pulang kemasayarakat kelak menjadi anak-anak yang produktif meskipun memiliki kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemah, Surat An-Nur:61.

Kamayangan, D. D.(2016).*Pembelajaran Batik Cemol pada Anak Tuna Rungu di SLB Negeri 1 Bantul*. Unpunlished Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta

Lazwardi, D. (n.d.). *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Jurnal Kependidikan Islam. 2017

Ramdhani, Dian,2014.“Sistem Dua Kurikulum Picu Kesenjangan”, Koran Sindo

- Rosnawati, Ati (2018), “Kurikulum SDLB SLB Negeri 2 Indramayu Tahun Ajaran 2018/2019”, Bandung: Dinas Pendidikan Prov. Jawa Barat : Bandung
- Sinambela, P. N. *Kurikulum 2013 dan Implementasinya Dalam Pembelajaran*. E-journal Universitas Negeri Medan.
- Suparno. 2013. *Dampak Permainan Bowling Tiruan Terhadap Kecakapan Motorik Anak Terbelakang Mental Usia Dini*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid19, No. 2 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Undang-Undang Nomor 20. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.
- Wahab, S. A.(2011). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UM Press.
- Wahyuni, Sri Intan.(2019). *Manajemen kurikulum pendidikan agama Islam Bagi anak berkebutuhan khusus di SLB al azhar Bukittinggi*”.*Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol.4, No. 2